

**PERAN KELOMPOK MASYARAKAT "PANTAI NUNSUI" DALAM
KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR TAMAN WISATA
ALAM LAUT (TWAL) TELUK KUPANG**

***THE ROLE OF THE "NUNSUI BEACH" COMMUNITY GROUP IN
SUSTAINABILITY MANAGEMENT OF THE COASTAL AREA OF KUPANG
BAY MARINE NATURAL TOURISM PARK***

Lebrina Ivantry Boikh¹ Jhon Septin Mourisdo Siregar² Maharani³

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana Kupang

²Program Studi Teknik Penangkapan Ikan, Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang

³Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Sembilan Belas November Kolaka

e-mail: lebrina@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Dalam pengelolaan TWAL Teluk Kupang diperlukan sinergi dan peran serta masyarakat sekitar untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya pesisir dan laut. Kehadiran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya keberlanjutan sumberdaya pesisir dan laut di TWAL Teluk Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok masyarakat "Pantai Nunsui" dalam keberlanjutan pengelolaan wilayah pesisir TWAL Teluk Kupang. Penelitian dilakukan Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang dengan fokus utama yaitu Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui". Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dengan instrument kuisioner. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" dalam upaya keberlanjutan pengelolaan sumberdaya pesisir di TWAL Teluk Kupang. Hasil penelitian menunjukkan kelompok Masyarakat TWAL Teluk Kupang "Pantai Nunsui" merupakan kelompok yang disahkan melalui Keputusan Lurah Oesapa No. 011/SKEP/KOSP/2020 tentang penetapan kelompok "Pantai Nunsui" Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Kelompok ini berkecimpung dalam aktivitas perikanan tangkap baik menggunakan pancing, pukot, bagan tancap dan bagan apung serta bertugas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kelompok, mengembangkan ekonomi kreatif dan membantu upaya konservasi yang dilakukan Balai Besar KSDA di wilayah TWAL Teluk Kupang. Peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" dalam mengimplementasikan keberlanjutan Pengelolaan yaitu melakukan patroli mandiri maupun bersama dengan Pemerintah (BBKSDA NTT), melakukan pendataan hasil tangkapan, ikut mengembangkan ekonomi kreatif melalui penjualan olahan hasil tangkapan dan jajanan kuliner lokal serta menyampaikan dan mengimplementasikan aturan penangkapan yang berlaku dan penyampaian informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia Kelurahan Oesapa.

Kata Kunci: *pengawasan; peran masyarakat; kelompok masyarakat; taman wisata laut; teluk kupang*

ABSTRACT

In managing the TWAL of Kupang Bay, synergy and participation of the surrounding community are needed to maintain and preserve the existing coastal and marine resources. The presence of the "Nunsui Beach" Community Group is expected to be able to contribute to efforts to sustain coastal and marine resources in TWAL Teluk Kupang. This study aims to determine the role of the community, especially the "Nunsui Beach" community group in the sustainable management of the TWAL Teluk Kupang coastal area. The research was conducted in the Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City with the main focus being the "Nunsui Beach" Community Group. Source of data is done by using a questionnaire method with a questionnaire

instrument. This research use descriptive qualitative approach. The TWAL Teluk Kupang Community Group "Nunsui Beach" is a group that was legalized through Decree of the Oesapa Village Head No. 011/SKEP/KOSP/2020 concerning the establishment of the "Nunsui Beach" group, Oesapa Village, Kelapa Lima District, Kupang City. This group is engaged in capture fisheries activities using fishing rods, trawls, fixed nets and floating nets and is tasked with efforts to improve the welfare of the group, develop the creative economy and help and support conservation efforts carried out by the KSDA Center in the TWAL area of Kupang Bay. The role of the "Nunsui Beach" Community Group in implementing sustainable management, namely carrying out independent and joint patrols with the Government (NTT BBKSDA), collecting data on catches, participating in developing the creative economy through selling processed catches and local culinary snacks and conveying and implementing applicable fishing regulations and delivery of useful information to improve the human resources of the Oesapa Village.

Keywords: *community groups; community roles; Kupang Bay; marine tourism park; supervision*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya pengertian Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang utamanya dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang merupakan kawasan konservasi alam laut yang pengelolaan wilayah ini dengan sistem Zonasi yang menjalankan prinsip konservasi dan memberikan banyak fungsi dan manfaat dalam bidang pelestarian budaya, pariwisata, pendidikan dan penelitian di lingkup pengelolaan pesisir dan laut.

Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 83/Kpts-II/1993 tertanggal 28 Januari 1993. Kawasan pelestariannya mencakup areal perairan Teluk Kupang seluas 50.000 ha. Dalam pengelolaan TWAL Teluk Kupang diperlukan sinergi dan peran serta masyarakat sekitar untuk menjaga dan melestarikan sumberdaya pesisir dan laut. Pengelolaan tanpa menjalankan fungsi pengawasan dari masyarakat lokal akan meningkatkan eksploitasi kawasan yang berlebihan, perusakan dan alih fungsi lahan. Kamaruddin *et al.* (2022) menyatakan keterlibatan masyarakat lokal sebagai pelaku pengawasan bertujuan agar pelaksanaan pengawasan berjalan secara efektif dan efisien, memiliki nilai mobilitas tinggi, serta implementasi jaringan informasi yang lebih akurat. Lebih lanjut Lakoy *et al.* (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan sumberdaya alam berbasis kearifan lokal merupakan upaya yang dilakukan dapat menjamin pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Keberlanjutan pengelolaan perikanan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat pesisir dalam menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi suatu program pengelolaan perikanan agar pengelolaan yang dilakukan untuk keberlanjutan sektor perikanan dengan tetap memperhatikan keadaan kearifan lokal pada suatu wilayah.

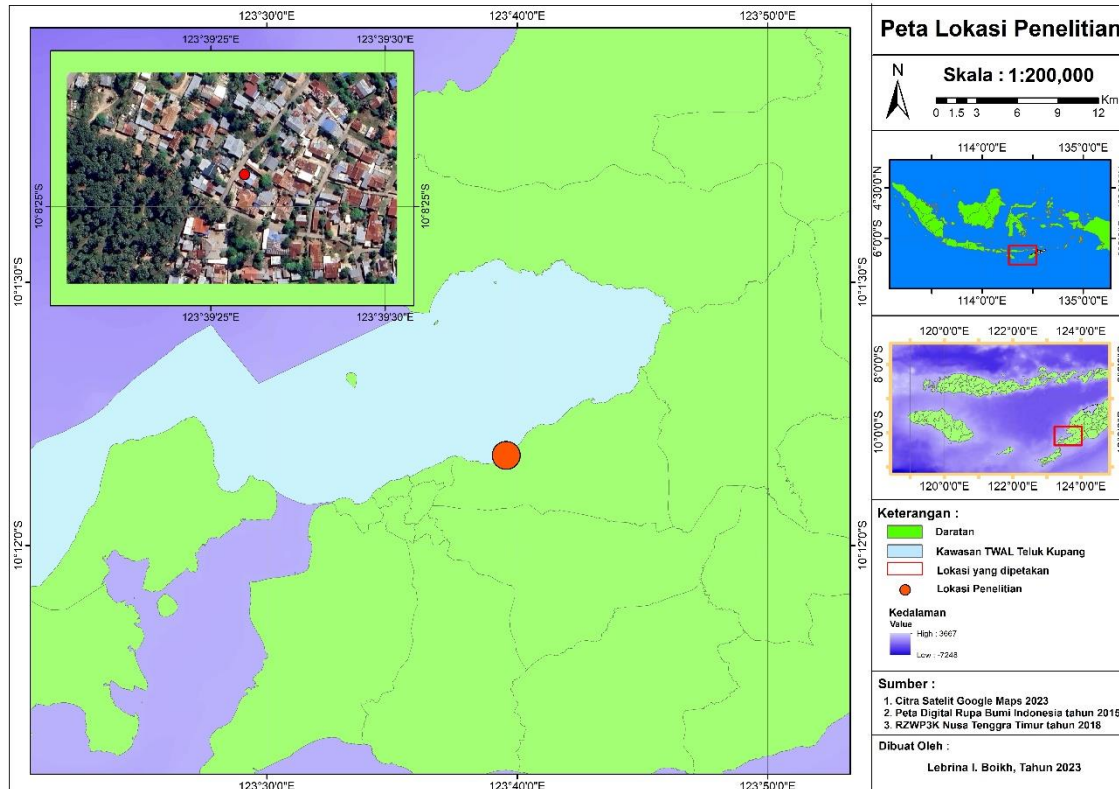
Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Kelurahan Oesapa merupakan salah satu desa penyangga di TWAL Teluk Kupang. Kelompok ini dibentuk oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Nusa Tenggara Timur (NTT) yang menjalankan fungsi pengelolaan, pemanfaatan, pelestarian dan pengawasan perikanan tangkap di TWAL Teluk Kupang yang mencakup hampir seluruh perairan teluk yang terletak tepat di depan Kota Kupang. Pembentukan kelompok ini berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada pada nelayan tangkap yaitu armada penangkapannya masih tradisional, hasil tangkapan rendah, kurang pengetahuan manajemen perikanan tangkap dan pengolahan hasil tangkapan, buaya yang muncul sekitar lokasi penangkapan, perubahan cuaca yang tidak teratur mengakibatkan nelayan tradisional menangkap ikan tidak sesuai dengan pengetahuan lokal (arah angin, badai, siklus migrasi ikan) yang dimiliki dan belum adanya Kelompok Masyarakat khusus bagi TWAL Teluk Kupang oleh masyarakat di Kota Kupang.

Pemanfaatan lahan dengan konversi daerah pesisir dan laut untuk kebutuhan ekonomi ditambah pembangunan pariwisata pantai yang kian maju di pesisir dan laut Teluk Kupang mendukung adanya eksploitasi pada ekosistem di daerah pesisir dan laut. Kehadiran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya keberlanjutan sumberdaya pesisir dan laut di TWAL Teluk Kupang. Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang sejauh mana peran kelompok masyarakat "Pantai Nunsui" dalam mendukung keberlanjutan pengelolaan Wilayah Pesisir Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat khususnya kelompok masyarakat "Pantai Nunsui" dalam keberlanjutan pengelolaan wilayah pesisir TWAL Teluk Kupang.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Pengawasan Kawasan TWAL Teluk Kupang, khususnya Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui", Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang pada bulan Maret 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Figure 1. Map of Research Locations

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fadli (2021) menyebutkan bahwa tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia dan pengaruhnya terhadap perilaku mereka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dengan instrument kuisioner. Kuisioner diberikan kepada ketua dan anggota kelompok yang memenuhi kriteria sebagai responden. Responden pada penelitian ini berjumlah 10 orang dengan ketua kelompok sebagai responden kunci. Bentuk kuisioner yang dilakukan yaitu kuisioner terbuka yang memiliki jenis pertanyaan berupa uraian. Dalam proses pencarian informasi, responden memberikan jawaban berupa pendapat maupun penjelasan terkait peran yang dilakukan dalam mendukung pengelolaan Wilayah Pesisir Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang. Hasil Kuisioner yang diperoleh dari masing-masing responden kemudian dijelaskan secara kualitatif.

Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengkaji peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" dalam upaya keberlanjutan pengelolaan

sumberdaya pesisir di TWAL Teluk Kupang. Hasil analisis data selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi/ kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Kelompok Masyarakat TWAL Teluk Kupang

Salah satu kawasan konservasi yang memiliki fungsi sebagai kawasan pelestarian alam untuk tujuan menjaga regenerasi sumberdaya alam, TWAL Teluk Kupang juga berfungsi sebagai daerah yang dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Luas kawasan TWAL Teluk Kupang berkisar 50.000 ha dan memiliki ragam pemanfaatan seperti tempat tinggal, transportasi laut, perikanan tangkap, budidaya rumput laut dan rekreasi. Tingginya pemanfaatan yang dilakukan di kawasan ini juga turut memberikan dampak negative bagi ekosistem di kawasan TWAL Teluk Kupang (Huky *et al.* 2023).

Pengelolaan kawasan TWAL Teluk Kupang sejatinya harus dilakukan secara berkelanjutan. Pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan yakni menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memanfaatkan kawasan TWAL Teluk Kupang, masyarakat harus dilibatkan dalam pengelolaan yang dilakukan. Kelompok Masyarakat TWAL Teluk Kupang "Pantai Nunsui" merupakan kelompok yang dibentuk secara musyawarah oleh masyarakat dan BBKSDA NTT pada Tanggal 5 November 2020 dan disahkan melalui Keputusan Lurah Oesapa No. 011/SKEP/KOSP/2020 tentang penetapan kelompok "Pantai Nunsui" Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Kelompok ini berkecimpung dalam aktivitas perikanan tangkap baik menggunakan pancing, pukut, bagan tancap dan bagan apung serta bertugas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kelompok, mengembangkan ekonomi kreatif dan membantu serta mendukung upaya konservasi yang dilakukan BBKSDA di wilayah TWAL Teluk Kupang. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuari *et al.* (2022) yang menyebutkan bahwa pembentukan Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan di Kota Semarang berawal dari inisiatif masyarakat dan selanjutnya akan difasilitasi oleh unsur pemerintah daerah yaitu lurah maupun Dinas perikanan dalam pembuatan Surat Keputusan Pengukuhan Kelompok Masyarakat Pengawas di Kota Semarang.

Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" diketuai oleh "Zeth Yohanis Fanggi" dengan jumlah anggota 22 orang. Semua anggota kelompok ini merupakan warga Pantai Nunsui di Kelurahan Oesapa. Pembentukan Kelompok ini merupakan bentuk pemberian akses bagi masyarakat Kelurahan Oesapa di Pantai Nunsui, dan luasan area

pemanfaatan yang diusulkan merupakan area pemanfaatan masyarakat Pantai Nunsui yang melakukan aktivitas pemanfaatan tradisional sumberdaya perairan. Pembentukan kelompok ini juga sebagai mediator antara masyarakat dan pemerintah (BBKSDA). Harapannya masyarakat kelurahan Oesapa memahami pentingnya kawasan konservasi khususnya TWAL Teluk Kupang sebagai penopang kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung dan masyarakat Kelurahan Oesapa menyadari bahwa konservasi adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, maka perlu sinergitas dalam pengelolaan kawasan konservasi dengan pendekatan 3 (tiga) pilar yaitu pemerintah, adat dan agama. Hal ini didukung oleh Kamaruddin *et al.* (2022) bahwa kunci keberhasilan pengawasan sumberdaya alam kelautan dan perikanan berasal dari keterlibatan partisipasi, peran masyarakat dan kesadaran kolektif dari unsur tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, LSM, nelayan, petani ikan serta masyarakat maritim lainnya

Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui"

Pelaksanaan kegiatan kelompok masyarakat "Pantai Nunsui" merupakan bentuk upaya pengawasan, pengendalian, dan pemanfaatan sumberdaya perikanan tangkap yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kelompok ini telah memiliki dokumen rencana kerja sama dan rencana kegiatan lima tahunan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2020 hingga 2023 hanya dua (2), yang pertama adalah turut serta dalam aktivitas pengamanan dan perlindungan kawasan TWAL Teluk Kupang melalui patroli partisipatif maupun patrol bersama pihak BBKSDA NTT. Kegiatan Patroli laut melibatkan kelompok pengawasan perairan di sekitar wilayah perairan Oesapa TWAL Teluk Kupang. Pelaksanaan rencana kerja ini juga sejalan dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.Kep.58/Men/2001 tentang Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat (SISMASWAS).

Tabel 1. Rencana Kerja Kelompok "Pantai Nunsui"

Table 1. Group Work Plan "Nunsui Beach"

No	Kegiatan/ Activity	Tahun Ke-/ Year				
		1	2	3	4	5
1	Peningkatan kapasitas melalui pelatihan perbaikan peralatan tangkap perikanan/ <i>Capacity building through training on improving fishing equipment</i>					
2	Pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok melalui bimtek administrasi kelompok/ <i>Group institutional capacity building training through group administrative guidance</i>					

No	Kegiatan/ Activity	Tahun Ke-/ Year				
		1	2	3	4	5
3	Sosialisasi perikanan terkait penggunaan rumpon/ <i>Socialization of fisheries related to the use of FADs</i>					
4	Sosialisasi terpadu melibatkan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP), Kepolisian Air dan Udara (POLAIRUD) dan Kepolisian Sektor (POLSEK) setempat/ <i>The integrated outreach involved the Maritime Affairs and Fisheries Service, the Water and Air Police and the Local Sector Police</i>					
5	Turut serta dalam aktivitas pengamanan dan perlindungan kawasan TWAL Teluk Kupang melalui patrol partisipatif maupun patroli Bersama pihak BBKSDA NTT/ <i>Participate in security and protection activities for the Kupang Bay Marine Natural Tourism Park area through participatory patrols and joint patrols with the East Nusa Tenggara Natural Resources Conservation Center</i>					
6	Pendataan hasil tangkapan anggota kelompok/ <i>Data collection of group member catches</i>					
7	Monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok melalui pertemuan rutin kelompok setiap 3 (tiga) bulan sekali/ <i>Monitoring and evaluating group activities through regular group meetings every 3 (three) months</i>					
8	Pelatihan diversifikasi produk hasil perikanan/ <i>Fishery product diversification training</i>					
9	Mendorong Penyusunan peraturan lurah terkait aktivitas perikanan, penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, serta penataan bagan apung dan bagan tancap di wilayah perairan kelurahan oesapa yang termasuk dalam kawasan TWAL teluk Kupang/ <i>Encouraging the preparation of lurah regulations related to fishing activities, the use of environmentally friendly fishing gear, and the arrangement of floating nets and fixed nets in the waters of the Oesapa sub-district which are included in the the Kupang Bay Marine Natural Tourism Park area</i>					
10	Pelatihan pengelolaan keuangan dari Lembaga keuangan/ekonomi/ <i>Financial management training from financial/economic institutions</i>					
11	Pelatihan dan bimtek mengenai teknik pemasaran produk hasil perikanan/ <i>Technical training and guidance regarding marketing techniques of fishery products</i>					

Komarudin (2020) menyebutkan bahwa kegiatan pengawasan perikanan tangkap dilakukan melalui kegiatan patroli bersama (ronda laut) dengan melibatkan POKMASWAS, POLAIRUD, TNI AL, DKP setempat. Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" melakukan pendataan terhadap hasil tangkapan anggota kelompok secara mandiri kemudian disampaikan kepada pemerintah (BBKSDA NTT). Hasil wawancara diperoleh dari Bapak Zeth Yohanis Faggi (Ketua Kelompok Masyarakat Pantai Nunsui) bahwa hasil tangkapan rencananya akan dituliskan dalam buku, tetapi keterbatasan

sarana dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" menjadi faktor penghambat sehingga saat ini penyampaian informasi dilakukan secara lisan berdasarkan catatan hasil tangkapan yang dimiliki oleh anggota kelompok.



Gambar 2. Wawancara Bapak Zeth Yohanis Fanggi (Ketua Kelompok Masyarakat Pantai Nunsui)/ Figure 2. Interview with Mr. Zeth Yohanis Fanggi (Head of the Nunsui Beach Community Group)

Kegiatan kerja yang kedua adalah monitoring dan evaluasi kegiatan kelompok melalui pertemuan rutin setiap 3 (tiga) bulan sekali. Hasil pertemuan rutin adalah melaporkan hasil pengawasan pemantauan, selanjutnya dievaluasi berdasarkan hasil pemantauan yang berisi dokumentasi dan rangkuman dalam catatan dan dibuatkan laporan. Bapak Ayub Fredrik Giri selaku sekretaris Kelompok menyebutkan bahwa setiap laporan yang diperoleh dari anggota terkait metode penangkapan, daerah penangkapan dan jumlah ikan yang ditangkap serta pelaku penangkapan yang tidak ramah lingkungan akan disampaikan dalam pertemuan ini. Hal ini dilakukan untuk membagi informasi antara anggota terkait kegiatan penangkapan sehingga penangkapan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Apabila ada nelayan yang melakukan penangkapan dengan cara yang merusak, akan langsung disampaikan kepada ketua kelompok untuk selanjutnya dapat disampaikan kepada pihak berwenang untuk diproses secara peraturan yang berlaku. Lebih lanjut disebutkan bahwa hal tersebut dilakukan untuk mengurangi konflik penangkapan antar nelayan yang berada di kelurahan Oesapa. Didukung hasil penelitian Kamaruddin *et al.* (2022) bahwa peran Kelompok Masyarakat berupa (1) Melihat/mendengar (memantau) dengan

mendokumentasikan berbagai kegiatan yang merusak lingkungan penangkapan, (2) Mencatat dengan merangkum segala aktivitas pengawasan ke dalam catatan harian dalam log book dan melaporkan secara berkala ke instansi terkait. Serta (3) Melapor dengan melaporkan bentuk pelanggaran dan konsisi eksiting sumberdaya laut dan perikanan.

Pertemuan rutin ini juga menghasilkan rancangan ADRT kelompok dan proposal usulan kegiatan yang akan dilihat, dipertimbangkan dan ditindaklanjuti oleh pihak BBKSDA NTT. Pembentukan kelompok ini masih dalam binaan dan tanggung jawab BBKSDA NTT dan program kerja belum dilaksanakan secara rutin sesuai dengan rencana kerja tahunan karena semua program kerja yang membutuhkan anggaran sehingga perlu diusulkan dan ditindaklanjuti oleh BBKSDA. Setelah kelompok "Pantai Nunsui" dapat bekerja secara mandiri, diharapkan mereka dapat meningkatkan kontribusi dalam aktivitas konservasi serta mengembangkan usaha perikanan menjadi lebih produktif dan dapat mensinergikan aktivitas perikanan dengan aktivitas wisata di TWAL Teluk Kupang sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan pembangunan Kelurahan Oesapa. Dukungan yang diberikan pemerintah terhadap minat masyarakat untuk turut serta menjadi bagian dalam pengelolaan TWAL Teluk Kupang yang berkelanjutan dapat dikatakan baik. Hal ini dijelaskan dalam Prihatiningtyas (2019) yang menyebutkan *Good Governance* adalah pengelolaan sumberdaya alam dilakukan secara efektif, efisien yang merupakan respons terhadap kebutuhan masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah publik.

Peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" dalam Keberlanjutan Pengelolaan Wilayah Pesisir di TWAL Teluk Kupang

Peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" di TWAL Teluk Kupang dalam Keberlanjutan Pengolaan Wilayah Pesisir TWAL Teluk Kupang mengacu pada Dokumen Rencana Aksi Provinsi NTT dengan mengedepankan tiga (3) tujuan utama yaitu ekologi, ekonomi dan sosial. Secara ekologi, konsep berkelanjutan memiliki makna mempertahankan integritas ekosistem, memelihara daya dukung lingkungan, dan konservasi sumber daya alam. secara ekonomi konsep berkelanjutan yaitu kegiatan pembangunan harus dapat membuahakan pertumbuhan ekonomi, pemeliharaan capital (*capital maintenance*), dan penggunaan sumberdaya serta investasi secara efisien. Sedangkan secara sosial, kosep berkelanjutan dimaknai dengan kegiatan pembangunan menciptakan pemerataan hasil pembangunan, mobilitas sosial, kohesi sosial, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat (dekratisasi), identitas sosial, dan pengembangan kelembagaan (Fabianto & Berhitsu, 2014).

Peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" dalam mengaplikasikan Keberlanjutan pengelolaan wilayah Pesisir TWAL Teluk Kupang meliputi :

1. Ekologi

Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" masih menggunakan alat tangkap tradisional (pukat, pancing, bagan tancap, bagan apung dan rawai mini). Hasil tangkapan yang diperoleh dari alat tangkap tersebut masih dibatasi kemampuan pada sarana dan prasarana penangkapan. Anggota kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" menyatakan bahwa daerah penangkapan berlokasi pada Perairan Pantai di Sekitar Pantai Nunsui, Kelurahan Oesapa. Lokasi ini dipilih karena sarana prasarana penangkapan yang dilakukan masih tergolong sederhana yaitu menggunakan perahu dengan mesin diesel dan perahu memiliki kisaran panjang 8 meter dan lebar 1-1.5 m. Sebagaimana anggota juga masih menggunakan perahu dayung dalam melakukan kegiatan penangkapan khususnya dengan alat tangkap jaring. Kebiasaan penangkapan dan pendataan hasil tangkapan yang dilakukan Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" menjadi hal yang penting dalam bagian Keberlanjutan Pengelolaan wilayah Pesisir TWAL Teluk Kupang. Hal itu disebabkan kebiasaan penangkapan dapat mempertahankan daya dukung lingkungan dan pendataan hasil tangkapan sebagai bahan informasi terkait keanekaragaman hayati perairan yang terdapat di TWAL Teluk Kupang. Konsep ekologi dalam keberlanjutan pengelolaan yaitu memberikan perhatian dalam prinsip ketahanan dan hubungan ekosistem untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tanpa mengurangi keanekaragaman hayati suatu lingkungan. Hal ini diartikan bahwa manusia diberikan suatu batasan dalam memanfaatkan lingkungan tempat dia mengganggu hidupnya (Chotim, 2020).

2. Ekonomi

Kegiatan ekonomi produktif di wilayah pesisir untuk peningkatan kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir berupa penjualan hasil tangkapan nelayan dan pengolahan hasil tangkapan (ikan kering). Daerah Pesisir TWAL Teluk Kupang menjadi salah satu daerah wisata pantai yang banyak diminati oleh masyarakat Kota Kupang. Hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua dan beberapa anggota kelompok diketahui bahwa dalam meningkatkan pendapatan, sebagian nelayan dan wanita pesisir Kelurahan Oesapa membuka usaha di wilayah pariwisata pantai dan menjajakan kuliner lokal seperti pisang gepe dan jagung bakar. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kota Kupang melalui investasi yang dilakukan dalam memanfaatkan sumberdaya di pesisir Teluk Kupang. Wright *et al.* (2016) dalam Vatria (2021) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan

taraf hidup masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan mata pencaharian berkelanjutan. Pendekatan mata pencaharian dilakukan melalui proses yang diperoleh dari kebijakan pemerintah, dukungan sektor swasta, budaya dan kelembagaan yang dapat memberikan mata pencaharian positif untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

3. Sosial budaya, Hukum dan Kelembagaan

Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" membuka akses terhadap informasi/pendidikan yang diperoleh dari Pemerintah kepada seluruh masyarakat Kelurahan Kota Kupang. Contoh informasi yang telah disebarkan yaitu akses pendidikan gratis bagi anak pelaku perikanan dari Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang, sehingga anak nelayan diberikan dukungan dalam peningkatan SDM. Ketua kelompok yaitu Bapak Zeth Yohanis Fanggi menyebutkan dalam menyebarkan informasi dilakukan via telpon kepada anggota untuk berkumpul bersama di rumah Bapak Zeth dan selanjutnya disampaikan informasi-informasi pendidikan dan tata cara pendaftaran berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari Instansi Pendidikan. Peraturan terkait penggunaan alat tangkap yang dilarang maupun biota yang dilindungi juga turut disebarkan baik kepada seluruh anggota kelompok maupun keluarga. Perangkat hukum dan aturan perundang-undangan daerah serta kelembagaan daerah dan masyarakat telah dituangkan dalam ADRT kelompok. Tingkat kesejahteraan nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan setiap musimnya seringkali menyebabkan nelayan hidup dalam garis kemiskinan sehingga tidak dapat menunjang modal maupun tingkat pendidikan yang memadai. Hadirnya suatu kelembagaan dalam suatu kelompok nelayan membuktikan bahwa tingginya kepedulian sosial diantara nelayan. Organisasi kelompok nelayan menjadi salah satu wadah untuk nelayan saling membantu apabila ada salah satu anggota kelompok nelayan yang mempunyai masalah (Achmad, 2022).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kelompok masyarakat "Pantai Nunsui" turut berperan dalam mewujudkan Pengelolaan TWAL Teluk Kupang yang berkelanjutan. Kelompok masyarakat "Pantai Nunsui" mengimplementasikan rencana program pengelolaan wilayah pesisir TWAL Teluk Kupang. Peran Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui" dalam mengimplementasikan keberlanjutan Pengelolaan yaitu melakukan patroli mandiri maupun bersama dengan Pemerintah (BBKSDA NTT),

melakukan pendataan hasil tangkapan, ikut mengembangkan ekonomi kreatif melalui penjualan olahan hasil tangkapan dan jajanan kuliner lokal serta menyampaikan dan mengimplementasikan aturan penangkapan yang berlaku dan penyampaian informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia Kelurahan Oesapa.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang berada di daerah pesisir Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang dengan menyelenggarakan pelatihan khususnya bagi Kelompok Masyarakat "Pantai Nunsui". Penggabungan rencana kerja antara pemerintah dan rencana usulan kegiatan kelompok masyarakat dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2022). Dimensi Sosial dalam Pengembangan Masyarakat di Wilayah Pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4985-4994). doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.4054>
- Chotim, E., E. (2020). Pembangunan Berkelanjutan dengan Dimensi Ekonomi, Ekologi, dan Sosial di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, 4(1), 462-481. doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.958>
- Fabianto, M. D., & Berhиту, P. T. (2014). Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir secara Terpadu dan Berkelanjutan yang Berbasis Masyarakat. *Jurnal Teknologi*, 11(2), 2054-2058. Retrieved from https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1005
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*, 21(1), 33-53. doi: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Huky, R. K., Toruan, L., N., L., & Paulus, C., H. (2023). Identifikasi Jenis-Jenis Lamun pada Pesisir Taman Wisata Alam Teluk Kupang, Kota Kupang. *Jurnal ilmiah Bahari Papadak*, 4(1), 10-17. Retrieved from <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JBP/article/view/10218>
- Kamaruddin, K., Daris, L., & Massiseng, A. N. A. (2022). Peran Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Destructive Fishing, di Kecamatan Liukang Tuppabiring Kabupaten Pangkep. *FISHIANA Journal of Marine and Fisheries*, 1(1), 13-20. Retrieved from <https://www.ucm-si.ac.id/jurnal/index.php/fishiana/article/view/13>
- Komarudin N. (2020). Pelaksanaan Tugas Kelompok Masyarakat Pengawas dalam membantu Kegiatan Pengawasan Penangkapan Ikan di Sepanjang Pantai Utara Jawa Barat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. *Jurnal AKUATEK*, 1(2), 104-112. doi: <https://doi.org/10.24198/akuatek.v1i2>
- Lakoy, S. K., Goni, S. Y. V. I. & Tampongangoy, D. (2021). Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan

Berkelanjutan di Kota Bitung. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 635-646. doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.2%20MDK.2021.35432>

- Nuari, F. R., Diamantina, A., & Soemarmi, A. (2022). Implementasi Tugas Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan terhadap Kegiatan Pengakapan Ikan yang dilakukan oleh Nelayan Kecil di Kota Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 11(2), 12 hlm. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/article/view/33611>
- Prihatiningtyas, W. (2019). Pengelolaan Wilayah Laut Oleh Pemerintah Daerah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Good Environmental Governance. *Media Juris*, 2(2), 279–300. doi: <https://doi.org/10.20473/mi.v2i2.14744>
- Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan lembaran Negara Nomor 3419. Retrieved from <https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/602.pdf>
- Vatria, B. (2021). Pembangunan Perikanan Skala Kecil melalui Pendekatan Mata Pencaharian Berkelanjutan. *Vokasi Jurnal Publikasi Ilmiah*, 16(2), 88-104. doi: <https://doi.org/10.31573/vokasi.v16i2.340>